

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan perbankan menjadi bagian dari komponen perekonomian yang berperan sebagai lembaga intermediasi, didalam penghimpunan ataupun penyaluran dana nasabah pada unit ekonomi yang produktif. Perbankan syariah menjadi salah satu bagian dari sistem keuangan yang ikut serta berperan dalam kegiatan intermediasi.¹ Semakin meningkatnya komunitas muslim di Indonesia yang seiringan dengan kesadaran mengenai skema perbankan konvensional yang terdapat ketidakadilan menjadi latar belakang lahirnya sistem syariah.² Lahirnya perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991.

Perbankan syariah semakin memperoleh perhatian setelah terjadi krisis ekonomi di tahun 1998 dan tahun 2009 yang berpengaruh terhadap sebagian besar negara-negara di dunia. Namun, perbankan syariah ternyata tidak terkena dampaknya serta mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi global dibandingkan dengan perbankan konvensional yang mengalami pengaruh negatif akibat krisis ekonomi tersebut. Hal itu terjadi dikarenakan prinsip bagi hasil yang diterapkan pada perbankan syariah menjadikan investasi kurang beresiko dibandingkan dengan perbankan konvensional.³

Perkembangan awal perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional direspon cepat oleh pemerintah dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang

¹ Saskia Jamilah Khairany, "Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Identitas Etika terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *JEMASI* 14, no. 1 (2018): 40.

² Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo, "Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017," *Jurnal Magisma* 7, no. 1 (2019): 12.

³ Santi Dwie Lestari, dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 20, no. 3 (2012): 347.

Perbankan.⁴ Seiring adanya perkembangan perbankan, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Menanggapi perkembangan perbankan syariah yang signifikan, kemudian pada tahun 2008, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kemudian diperbaharui dengan adanya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum, yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai prosedur serta aturan dalam mendirikan kantor cabang.⁵ Hal tersebut yang menyebabkan kantor layanan perbankan syariah meningkat pesat.

Pada dasarnya perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang usahanya berlandaskan pada prinsip hukum syariah Islam yang mengacu pada Al-quran maupun hadist.⁶ Sebagai lembaga keuangan yang didirikan berlandaskan konsep syariah yang mementingkan keadilan maupun kesejahteraan sosial. Dalam kegiatan operasionalnya perbankan syariah tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi yang bertentangan dengan prinsip Islam seperti *riba*, *masyr*, maupun *gharar*. Jadi, perbankan syariah tidak diperbolehkan memberikan pinjaman sebagai imbalan tetapi hanya atas dasar belas kasihan atau yang biasa disebut dengan pinjaman kebaikan. Akan tetapi, dalam operasionalnya perbankan syariah diizinkan untuk memungut biaya untuk layanan yang diberikan.⁷

⁴ Andrew Shandy Utama, "Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia," *Jurnal Wawasan Yuridika* 2, no. 2 (2018): 193.

⁵ Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum.

⁶ Renny Zuliana dan Aliamin, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 4 (2019): 677.

⁷ Rashidah Abdul Rahman, dkk, "*Corporate Ethical Identity Disclosures: The Perceived, the Publicized and the Applied in Islamic Banks,*" *International Journal of Trade, Economics and Finance* 5, no. 2 (2014): 199, <https://doi.org/10.7763/IJTEF.2014.V5.371>.

Berdasarkan data statistik di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2016-2019 menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat semakin berminat melakukan transaksi di perbankan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 1.1. Pertumbuhan Bank Umum Syariah
Tahun 2016-2019**

Indikator	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	13	13	14	14

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id

Tabel diatas, mengungkapkan bahwa BUS pada tahun 2016-2017 berjumlah 13 bank, lalu di tahun 2018-2019 mengalami penambahan menjadi 14 bank. Statistik perbankan syariah menunjukkan tahun 2019 terdapat 1.919 kantor Bank Umum. Aset bank syariah pada tahun 2019 tumbuh 10% menjadi Rp524.564 triliun dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp477.327 triliun.⁸ Ini mengisyaratkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan masyarakat mengenai perbankan syariah.

Kegiatan bisnis perbankan syariah yang melandaskan prinsip Islam tidak hanya ditujukan pada setiap transaksinya. Akan tetapi, perbankan syariah juga perlu memperhatikan tanggung jawab sosial yang berdasarkan pada prinsip syariah.⁹ Untuk memastikan bahwa perbankan syariah telah memenuhi kepatuhan tanggung jawab sosial dalam menjalankan bisnis, salah satunya dapat ditelusuri dari adanya pengungkapan identitas etika dalam *annual report* perbankan syariah tersebut.¹⁰ Pengungkapan identitas etika memiliki peran

⁸ Statistik Perbankan Syariah 2016- 2019, diakses pada tanggal 16 Agustus, 2020. www.ojk.go.id.

⁹ Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)," *Jom Fekon* 3, no. 1 (2016): 2488.

¹⁰ Saskia Jamilah Khairany, "Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Identitas Etika terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 42.

penting karena kepercayaan maupun loyalitas dari pemilik dana sangat membantu pihak bank maupun mempermudah manajemen bank dalam menyusun kemajuan strategi bisnis. Karena apabila pemilik dana kurang memiliki kepercayaan serta loyalitas terhadap bank, maka pemilik dana tersebut besar kemungkinan akan mengambil atau memindahkan dananya pada bank lain sewaktu-waktu. Untuk itu, perbankan syariah perlu mempunyai persepsi positif dalam organisasi maupun pengungkapan sosialnya.¹¹

Perbankan syariah yang didirikan atas dasar agama diharapkan lebih transparan dalam menjelaskan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Oleh sebab itu, pengungkapan identitas etis perbankan syariah dipersepsikan lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pengungkapan identitas etis Islam yang tinggi akan menunjukkan semakin baik pula tingkat tata kelola yang ada dalam perbankan syariah tersebut. Selain itu, perbankan syariah juga akan dianggap memiliki tanggung jawab sosial yang baik.¹²

Pengungkapan laporan tahunan perbankan syariah pada dasarnya telah cukup akuntabel, namun dalam pengungkapan *ethical identity index* masih belum ada satu pun perbankan syariah yang mengungkapkan secara penuh. Tingkat pengungkapan *ethical identity index* setiap perbankan syariah berbeda-beda, dimana ada perbankan yang telah melakukan pengungkapan dengan baik, akan tetapi ada pula perbankan syariah yang melakukan pengungkapan secara minim. Meskipun sebenarnya skor pengungkapan *ethical identity index* yang rendah bukan berarti bahwa perbankan tidak melakukan kegiatan yang sesuai dengan pengungkapan identitas etika secara ideal dengan baik dikarenakan adanya dua kemungkinan, yaitu perbankan syariah telah melakukan kegiatan operasional yang sesuai dengan pengungkapan *ethical*

¹¹ Nola Marka dan Vanica Serly, "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 2 (2020): 2862.

¹² Rashidah Abdul Rahman, dkk, "*Corporate Ethical Identity Disclosures : The Perceived, the Publicized and the Applied in Islamic Banks,*" 200.

identity index namun didalam laporan tahunannya tidak diungkapkan. Kemungkinan lain perbankan syariah memang tidak melaksanakan kegiatan operasional yang sesuai dengan pengungkapan *ethical identity index*. Ketidakefektifan beberapa item pengungkapan *ethical identity index* pada laporan tahunan tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan modifikasi terhadap item-item yang terdapat pada *ethical identity index* untuk diketahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Seiring dengan perkembangannya perbankan syariah juga memiliki tantangan besar yang perlu dihadapi, tantangan terbesar perbankan syariah adalah mempertahankan reputasinya di mata pelanggan agar tetap mendapatkan kepercayaan maupun loyalitas.¹³ Perkembangan industri keuangan syariah menimbulkan tingkat persaingan yang semakin kompetitif untuk itu sangat diperlukan adanya inovasi dalam mempromosikan produknya maupun menciptakan reputasi yang baik. Adapun dalam menciptakan reputasi yang baik sangat ditentukan oleh identitas perbankan syariah itu sendiri.¹⁴

Pengembangan perbankan syariah dalam sistem operasionalnya juga perlu didukung dengan penerapan sistem manajemen yang bersumber dari pengetahuan. Agar mampu bersaing dengan perbankan konvensional manajemen perbankan syariah harus menggerakkan sumber daya secara keseluruhan dalam meningkatkan kinerja.¹⁵ Sektor perbankan syariah ialah unit bisnis yang memiliki sifat “*intellectually intensive*”, yang mana pelayanan pelanggan sangat bergantung pada intelek, kinerja yang baik dapat dihasilkan dengan adanya

¹³ Renny Zuliana dan Aliamin, “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia,” 680.

¹⁴ Yunika Fauziah dan Dodik Siswanto, “Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Dan Simposium Nasional Akuntansi XIX*, (2016): 1–2.

¹⁵ Santi Dwie Lestari, dkk, “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 346.

sumber daya perbankan yang baik.¹⁶ Masa depan perbankan syariah sangat tergantung dari bagaimana keahlian manajemen dalam mengefisienkan nilai yang tak terlihat dari aset tak berwujud yang sering disebut dengan *intellectual capital*.¹⁷

Pulic pada tahun 1998 mengemukakan sebuah model pengukur *intellectual capital* yang dinamakan *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*. Model pengukuran tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan efisiensi dari *value added* pada aset berwujud maupun aset tak berwujud sebagai hasil dari kemampuan intelektualnya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 Ulum mengonstruksi teknik pengukuran *intellectual capital* pada perbankan syariah yakni *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)*. Hal ini dikarenakan perhitungan pendapatan serta pengeluaran perbankan syariah dengan perbankan konvensional berbeda. Pada dasarnya perbedaan keduanya ada pada akun-akun yang digunakan dalam perhitungan *value added*. Dalam iB-VAICTM, *value added* dikonstruksi dari akun-akun pendapatan yang seluruhnya berdasarkan pada prinsip syariah, yakni meliputi pendapatan bersih kegiatan syariah serta pendapatan non-operasional syariah. Sehingga dalam penelitian ini berusaha untuk melakukan perhitungan *intellectual capital* dengan iB-VAICTM. Oleh karena itu, penamaan untuk pengukuran *intellectual capital* lebih tepat menggunakan istilah *Islamic Intellectual Capital (IIC)*.

Perusahaan harus mampu mengelola maupun memanfaatkan aset secara baik agar mampu mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu unsur yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset dari perusahaan saat akhir periode. Perusahaan yang mempunyai nilai aset tinggi menjelaskan

¹⁶ Yusro Rahma, "The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11, no. 1 (2018): 106, <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>.

¹⁷ Renny Zuliana dan Aliamin, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia," 678.

bahwa perusahaan tersebut berukuran besar sehingga cenderung mempunyai *public demand* terhadap informasi yang lebih baik daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil.¹⁸

Kinerja didefinisikan sebagai aktivitas terukur dari perusahaan pada periode tertentu sebagai wujud keberhasilan usaha.¹⁹ Informasi kinerja dapat digunakan manajemen sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan. Oleh sebab itu, kinerja penting untuk diukur serta diketahui perkembangannya setiap tahunnya. Kinerja yang baik mampu memengaruhi keberlangsungan perbankan syariah untuk maju serta meningkatkan kerjasama dengan perbankan syariah lainnya.²⁰ Penilaian kinerja keuangan perbankan syariah dapat diketahui melalui laporan keuangan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tahunnya. OJK merupakan lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 21.²¹ Dengan demikian, perbankan syariah wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK, sehingga para *stakeholder* dapat melihat secara transparan laporan keuangan yang dibuat oleh perbankan syariah. Lembaga keuangan yang sudah terdaftar di OJK termasuk dalam kategori yang kredibel, hal tersebut yang menjadikan alasan dipilihnya Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA mengindikasikan tingkat pengembalian dari

¹⁸ Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)," 2490.

¹⁹ Nola Marka dan Vanica Serly, "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 2862.

²⁰ Renny Zuliana dan Aliamin, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia," 679.

²¹ Pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diakses pada tanggal 20 September, 2020. www.ojk.go.id

bisnis atas seluruh *asset* yang dimiliki. Statistik perbankan syariah tahun 2019 menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016 hingga tahun 2019 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016-2017 ROA Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan angka 0,63%. Akan tetapi pada tahun 2018 ROA Bank Umum Syariah (BUS) meningkat cukup signifikan, yakni sebesar 0,65 sehingga menjadi 1,28%. Peningkatan nilai ROA juga terjadi pada tahun 2019 dimana ROA mengalami peningkatan sebesar 0,45 yang mana pada tahun 2019 ROA menunjukkan angka 1,73%.²² Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) akhir-akhir ini semakin baik. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui pengaruh faktor prediktor yang mampu meningkatkan kinerja, seperti dengan adanya pengungkapan identitas etis Islam, *Islamic intellectual capital*, maupun ukuran perusahaan.

Selain itu alasan pemilihan ROA juga dikarenakan ROA merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang sesuai untuk menilai kinerja sebuah perbankan daripada rasio lainnya. Hal tersebut karena rasio profitabilitas memiliki kebermanfaatan bagi pihak *intern* maupun *extern* untuk memberikan gambaran besarnya level efektivitas manajemen dalam sebuah entitas.²³

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengungkapan identitas etis Islam, *islamic intellectual capital*, maupun ukuran perusahaan diantaranya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto pada tahun 2014 mengungkapkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.²⁴ Selanjutnya pada penelitian Muhibbai dan Basri pada tahun 2017 menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis dan modal

²² Statistik Perbankan Syariah 2019, diakses pada tanggal 16 Agustus, 2020. www.ojk.go.id.

²³ Sarah Maqfirah and Wida Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)," *JIMEKA* 5, no. 1 (2020): 137.

²⁴ Taufik Ariyanto, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asia," 106.

intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.²⁵ Kemudian Barkhowa dan Utomo pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.²⁶ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gunawan, dkk pada tahun 2019 yang menemukan bahwa *intellectual capital* maupun ukuran perusahaan tak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.²⁷ Penelitian lain dilakukan oleh Maqhfirah dan Fadhlia pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa modal intelektual maupun ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.²⁸

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan perbankan syariah memiliki kegiatan operasional yang berbeda dengan perbankan konvensional. Dimana pengungkapan identitas etis Islam dianggap mempengaruhi citra positif perbankan, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh pengungkapan tersebut terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah. Selain itu penelitian ini menggunakan model iB-VAICTM dalam mengukur *Intellectual Capital* sebagai modifikasi dari model pengukuran VAICTM. Penelitian ini menggunakan perhitungan iB-VAICTM agar sesuai dengan akun yang terdapat dalam perbankan syariah. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten

²⁵ Azhara Muhibbai dan Hasan Basri, “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, *Agency Cost* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014),” 36.

²⁶ Mokhammad Barkhowa dan Hadi Utomo, “Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017,” 16.

²⁷ Hervandy Henry Gunawan, dkk, “Pengaruh *Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 1, no. 1 (2019): 85–86.

²⁸ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, “Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017),” 146.

juga menyebabkan hal tersebut menjadi bahan pertimbangan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengungkapan Identitas Etis Islam, *Islamic Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2016-2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh pengungkapan identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.
2. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *Islamic intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.
3. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menambah khasanah pengetahuan khususnya mengenai pengungkapan identitas etis Islam, *Islamic intellectual capital* maupun ukuran perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah, mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan identitas etis Islam, *Islamic intellectual capital* maupun ukuran perusahaan menjadi faktor penting bagi para pemangku kepentingan yang mempertimbangkan konsep syariah.

b. Bagi Manajemen Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perbankan syariah serta sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan syariah dalam mengkomunikasikan informasi tambahan di *annual report*. Selain itu, juga diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur untuk mengembangkan serta memaksimalkan sumber daya maupun aset yang dimiliki perbankan agar mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam penentuan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan identitas etis Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan menggambarkan kerangka penulisan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang mencakup tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis hasil pengolahan data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.